

# Pola Terapi pada Pasien Kanker Servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto

*By* Didik Setiawan

2

## Pola Terapi pada Pasien Kanker Servik di RSUD Prof. Dr.

Margono Soekarjo, Purwokerto

Hasani Siti Alfiyah, Didik Setiawan, dan Soedarso

4

ABSTRAK : Kanker Servik masih merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita di seluruh dunia, oleh karena itu terapi yang tepat harus diberikan agar kesempatan pasien untuk sembuh lebih besar. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran pola terapi pada pasien kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo. Sampel diambil dari 150 data rekam medik pasien yang didiagnosa menderita kanker servik stadium I hingga IVB yang dirawat di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo dan dianalisis dengan rancangan cross sectional descriptif. Pola terapi servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo meliputi terapi pembedahan sebanyak 0,67% pada stadium III-IIIb, radioterapi sebanyak 59,32% pada stadium II-IVb, kemoterapi sebanyak 12,0% pada stadium III-IIb dan kemoradiasi sebanyak 10,02% pada stadium I-IIIb. Obat kemoterapi yang banyak diberikan pada pasien kanker servik yaitu kombinasi antara cisplatin-doksorubisin-siklofosfamid sebanyak 66,6% dan penyakit penyerta yang banyak diderita pasien kanker servik yaitu anemia sebesar 66,29%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pola terapi kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo pada pasien stadium I-IB sebagian besar tidak menerima terapi, sedangkan pada pasien stadium II-IVb dan pasien tanpa keterangan stadium, terapi yang paling banyak diberikan adalah radioterapi.

Kata kunci: kanker servik, jenis terapi, stadium

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, menurut Departemen Kesehatan RI diperkirakan indensi kanker serviks mencapai 100 per 100.000 penduduk per tahun. Dari data 13 laboratorium patologi-anatomi yang dikumpulkan, kanker servik merupakan penyakit kanker dengan frekuensi tertinggi di antara penyakit kanker yang ada di Indonesia. Meskipun metode skrining dinilai efektif untuk mendeteksi adanya prakanker, namun kasus kanker servik ini masih merupakan penyebab utama kematian pada wanita terutama di negara berkembang ini, hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker servik. Selain itu kurangnya dokter-dokter terlatih dalam memberikan terai yang efektif pada pasien kanker servik seperti pemerian radiasi dan kemoterapi dan kurangnya peralatan yang mendukung optimalisasi dalam terapi radiasi, dingga tingkat kesembuhan di berbagai negara masih tetap rendah.

Tingginya angka mortalitas pasien kanker servik memberi kesan bahwa penderita kanker servik memiliki harapan hidup dan tingkat kesembuhan yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, mengungkapkan bahwa angka ketahanan hidup 5 tahun penderita kanker servik sebesar 30% dan median ketahanan hidup 934 hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi daintaranya adalah stadium klinik dan pemberian terapi pada asien kanker servik. Kanker servik merupakan kanker yang dapat disembuhkan, oleh karena itu pemberian pola terapi yang tepat diharapkan mampu menurunkan angka kematian yang disebabkan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ola terapi kanker servik dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto menggunakan metode cross sectional descriptive. Sampel yang diperoleh sejumlah 150 pasien dengan diagnosa kanker sevik dari stadium I hingga IVB pada periode Juni 2008 sampai dengan Januari 2012. Engambilan data diperoleh dari data rekam medik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo.

Pengambilan data dilakukan di bagian kartu status pasien secara retrospektif kemudian dipilih kasus dengan diagnosa kanker servik. Data dari kartu status pasien yang

didapat kemudian dicatat ada lembar pengumpulan data, data yang diambil ini meliputi nama, umur, berat badan, hasil diagnosis, jenis terapi yang diberikan (pembedahan, radioterapi, kemoterapi), obat (jenis obat kemoterapi), metode diagnosa, penyakit penyerta serta keadaan pulang.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan dijabarkan dalam bentuk tabel dan dibuat prosentase pola terapi yang diberikan kepada pasien kanker servik pada masing-masing stadium, yang kemudian dari hasil ini dilakukan pembahasan hasil yang diperoleh serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Dalam tahap ini didapatkan kesimpulan dari berbagai langkah yang dilakukan sebelumnya sebagai hasil akhir penelitian terhadap pola terapi pada pasien kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data karakteristik pasien

Pasien yang diamati yaitu pasien kanker servik dengan stadium I-IV yang menerima terapi dan tanpa terapi. Berikut data karakteristik pasien kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data karakteristik pasien kanker servik

VARIABEL	JUMLAH PASIEN(%)
Umur (Mean ± SD)	49,0067 ± 9,85907
Tipe hispatologi (N=150)	
• Squamous cell carcinoma	72 (48,00)
• Adenokarsinoma	21 (14,00)
• Adenosquamosa carcinoma	4 (2,70)
• Uncategorize	30 (2,00)
• Tanpa keterangan	23 (15,30)
Stadium (N=150)	
• I-IB	4 (2,70)
• II -IIB	26 (17,30)
• III -IIIB	66 (44,00)
• IV -IVB	5 (3,30)
• Tanpa keterangan	49 (32,70)

Dari 150 pasien yang menderita kanker servik dari stadium I hingga IVB sebagai sampel, rata-rata umur pasien kanker servik yaitu pada rentang umur 35-44 tahun dan 45-54 tahun, hal ini mengingat faktor resiko pada umur tersebut lebih sering terjadi seperti

jumlah kehamilan dan partus yang sering, status pernikahan dan faktor lain yang dapat memicu terjadinya kanker servik. Oleh karena itu, pada wanita yang aktif secara seksual atau mempunyai resiko menderita kanker servik direkomendasikan untuk melakukan pap smear untuk mendeteksi adanya kanker servik sedini mungkin.

Terdapat beberapa tipe hispatologi pada kanker servik diantaranya Squamous cell carcinoma, adenokarsinoma, dan adenosquamosa carcinoma. Pada penelitian ini hampir sebagian besar tipe hispatologi kanker servik merupakan tipe Squamous cell carcinoma (48%).

Pada umumnya pasien datang memeriksakan diri dan berobat ke Squamous cell carcinoma sudah dalam keadaan stadium lanjut, hal ini dapat dilihat pada banyaknya pasien yang datang ke rumah sakit pada stadium IIB-IVB sebanyak 64,6% dimana tumor menyebar ke dinding pelvis dan menyebabkan hidronefrosis atau tidak berfungsinya ginjal.

#### **Metode diagnosis**

Beberapa metode yang digunakan untuk mendiagnosa adanya kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo adalah Biopsi, USG, serta CT SCAN dengan metode frekuensi tertinggi yaitu biopsi (68,66%). Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendiagnosa kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo sudah sesuai dengan standar WHO sebanyak 68,66%. Metode CT SCAN dipergunakan untuk mendiagnosis adanya metastasis kanker servik pada organ lain, namun metode ini masih jarang digunakan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo.

#### **Jenis terapi**

Terapi yang digunakan pada pasien kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo adalah pembedahan, radioterapi, kemoterapi maupun kombinasi antara kemoterapi dan radioterapi. Radioterapi merupakan terapi primer kanker servik setelah pembedahan. Radioterapi ini terutama digunakan pada kasus-kasus tumor bulky yaitu tumor dengan massa atau ukuran yang besar (stadium IB dan IIA hingga IVB) dan untuk kanker yang sudah

bermetastase pada kelenjar getah bening. Radioterapi dapat dilakukan dalam beberapa kali siklus, Idian Council of Medical research Guidelines for Management of Cervik Cancer merekomendasikan radiasi dilakukan sebanyak 28-35x radiasi, dari 89 pasien kanker servik lebih dari 34,83% mendapatkan lebih dari 28 siklus.

Dalam penelitian ini , terdapat 11,3 pasien menerima kemoterapi dimana stadiumnya tidak diketahui dan hanya 0,67% pasien yang menerima kemoterapi dengan stadium III-IIIB. Berdasarkan penelitian, pasien kanker servik yang menerima kemoterapi sebelum radioterapi memiliki kelangsungan hidup 3,5 dan 10 tahun sebesar 90,3%, 73,3% dan 59,0% sementara pada pasien yang hanya menerima radioterapi saja memiliki kelangsungan hidup 3,5 dan 10 tahun sebesar 81,1%, 59,2% dan 40,3%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian kemoterapi sebagai neoadjuvant efektif dalam terapi kanker servik.

Kemoderasi merupakan terapi kombinasi antara radioterapi dengan kemoterapi, dimana kemoterapi bersifat sebagai adjuvant. Pemberian kemoderasi dengan kemoterapi berbasis cisplatin dan brachyterapi dengan dosis tinggi pada 174 pasien stadium IB1-IVA, memiliki rata-rata kelangsungan hidup 5 tahun sebesar 91,7% untuk stadium IB1-IIA, 71,5% stadium IIB, 44,9% stadium III dan 20,9 pada stadium IVA.

### **Penyakit penyerta**

Beberapa pasien kanker servik yang datang berobat ke rumah sakit, tidak hanya mengeluhkan mengenai kanker servik saja tetapi terdapat beberapa pasien yang datang dengan penyakit penyerta atau penyakit selain kanker servik. Chronik renal failure merupakan penyakit penyerta dengan angka terbanyak kedua, yaitu pada stadium III-IIIB, hal ini disebabkan karena pada stadium ini kanker sudah menyebar ke dinding pelvis yang menyebabkan tidak berfungsunya ginjal. Penyakit penyerta lain seperti infeksi saluran kemih juga dialami pada pasien kanker servik, hal yang sama juga terjadi pada beberapa penelitian lain yang dilakukan pada 357 wanita penderita kanker servik 25 (7%) diantaranya menderita infeksi saluran kemih.

Beberapa penyakit lain yang sering dialami oleh pasien kanker adalah diare, dan retensi urin. Pada stadium III hingga IVB penyakit penyerta yang dialami biasanya

disebabkan karena kanker servik yang sudah berinvusif pada alat atau irgan lain, beberapa penyakit diantaranya adalah kanker vagina, kanker ovarium, efusi pleura duplek, limfadenopati heparomegali, hidronefrosis renal failure serta kanker yang sudah bermetastase ke rektum

### **Golongan obat lain**

Dalam pengobatan kanker servik, pasien tidak hanya menerima obat-obat kanker servik saja tetapi juga diberikan obat lain untuk membantu mengoptimalkan pengobatan kanker servik. Vitamin dan suplemen merupakan obat yang paling banyak diberikan pada pasien kanker servik, vitamin B kompleks C, A dan asam folat, hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya pasien yang menderita anemia. Obat lain yang digunakan baik untuk mengatasi rasa sakit akibat kanker servik itu sendiri maupun akibat dari penggunaan obat-obat anti kanker serta penyakit lain yang diderita pasien.

### **Keadaan pulang**

Keadaan pulang pada pasien yang didiagnosa menderita kanker servik dan menerima pengobatan baik itu pembedahan, radioterapi, kemoterapi maupun kemoradiasi berbeda-beda.

### **Kesimpulan**

Pola terapi kanker servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo pada pasien stadium I-IB sebagian besar tidak menerima terapi, sedangkan pada pasien stadium II-IVB dan pasien tanpa keterangan stadium, terapi yang paling banyak diberikan adalah radioterapi.

# Pola Terapi pada Pasien Kanker Servik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo, Purwokerto

ORIGINALITY REPORT

# 14%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.jfionline.org">www.jfionline.org</a> Internet	103 words — 7%
2	<a href="http://ebookduniakesehatan.wordpress.com">ebookduniakesehatan.wordpress.com</a> Internet	19 words — 1%
3	Didik Setiawan, Franklin Christiaan Dolk, Auliya A. Suwantika, Tjalke Arend Westra, Jan C. Wllschut, Maarten Jacobus Postma. "Cost-Utility Analysis of Human Papillomavirus Vaccination and Cervical Screening on Cervical Cancer Patient in Indonesia", Value in Health Regional Issues, 2016 Crossref	12 words — 1%
4	<a href="http://repository.unand.ac.id">repository.unand.ac.id</a> Internet	11 words — 1%
5	<a href="http://jawarakarahun.blogspot.com">jawarakarahun.blogspot.com</a> Internet	9 words — 1%
6	<a href="http://digilib.shb.ac.id">digilib.shb.ac.id</a> Internet	9 words — 1%
7	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet	9 words — 1%
8	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	8 words — 1%
9	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	8 words — 1%

---

10

opac.say.ac.id

Internet

8 words — 1%

---

11

Sri Suparti dkk. "Hubungan Depresi dengan Fatigue pada Pasien Hemodialisis", Journal of Health Studies, 2018

Crossref

6 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF